

# **Hubungan Problem Pengawasan Pada Pembelajaran Matematika**

**Kiki Yunis Fika**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**[Kikiyunisfika04@gmail.com](mailto:Kikiyunisfika04@gmail.com)**

## **Abstrak**

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan menjadi lebih bermutu. Pengawas membantu guru untuk mengelolah proses pembelajaran agar lebih efektif melalui pembinaan yang diberikan. Berhasil atau tidaknya seorang guru mengelolah pembelajaran tergantung bagaimana peran dan fungsi pengawas itu sendiri. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga ketika ada permasalahan pengawasan terjadi, besar kemungkinan mutu pembelajaran tidak kan berkembang. Oleh karena itu, ketika permasalahan kecil yang dihadapi ketika proses pengawasan hendaknya segera diperbaiki agara tidak menghambat proses peningkatan mutu. Karena dalam proses pembelajaran banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh guru. Dengan adanya pengawasan tersebut guru dapat mengikuti pembinaan dan mutu pembelajaran dapat meningkat sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

**Kata Kunci: Problem Pengawasan, Matematika**

## **PEDAHULUAN**

Matematika merupakan pelajaran yang kebanyakan siswa tidak minat untuk mempelajarinya, untuk itu perlunya metode yang tepat bagi guru dalam menyampaikan materi. Matematika sangat penting untuk kehidupan sehari-hari siswa, tujuan pembelajaran haruslah tercapai sesuai dengan perencanaan (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015).

Pengawas juga berperan aktif dalam pencapaian pembelajaran, karena fungsi dan peran pengawas dapat dilihat melalui pencapaian tersebut. Masalah yang dihadapi guru dapat terselesaikan ketika pengawas mengetahui permasalahan (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Arifin & Fitria, 2017) tersebut dengan mengadakan pembinaan guru. Sehingga mutu proses pembelajaran dapat meningkat. Tujuan pembelajaran juga dapat tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan.

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran Matematika

Menurut penulis, pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar dapat mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Contoh ilmu matematika; bilangan, pecahan, aritmatika, dan lain-lain.

Pada usia SD (Arifin et al., 2018, 2019) anak mengalami perkembangan pada kemampuan berpikir mereka. Pada usia SD rendah, besar kemungkinan banyak siswa yang masih berfikir secara pra konkrit. Sedangkan matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga diperlukannya kemampuan khusus guru untuk dapat menjembatani antara kemampuan berfikir siswa yang masih belum deduktif dengan matematika yang bersifat deduktif.

Disini metode yang tepat (Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; Nurdyansyah & Arifin, 2018) sangat diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pemberian soal cerita saat pembelajaran matematika. Dengan pemberian soal cerita yang mengambil dari masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat menjembatani antara pemikiran siswa yang belum deduktif dengan matematika yang bersifat deduktif. Sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat terlaksana dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemberian soal cerita dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Melalui kegiatan pemecahan masalah ini diharapkan siswa dapat memahami materi matematika dengan baik dan kreativitas mereka dapat ditimbulkan.

Menerapkan metode diatas adalah bukan acuan pembelajaran dapat mencapai tujuan. Guru juga harus memperhatikan beberapa hal mengenai siswa. Dalam proses pembelajaran siswa harus berperan aktif (E. F. Fahyuni et al., 2020; Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021) saat proses pembelajaran, jadi siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tapi juga berperan aktif. Hal ini dapat berupa tanya jawab, menampilkan benda konkrit sesuai dengan materi pembelajaran seperti kardus yang berbentuk kubus untuk

materi macam-macam bangun pada benda. Selanjutnya guru juga harus memperhatikan pengetahuan awal siswa, dengan begitu guru dapat mempersiapkan metode, bahan ajar, dan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara bertahap.

Setelah beberapa hal untuk acuan guru dalam pembelajaran diatas, guru juga hendaknya mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sehingga dapat mengembangkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Problematika Pengawasan**

Menurut Istilah (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah sesuatu yang tidak terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan agar menjadi lebih baik.

Pengertian pengawasan menurut Jhonson (1986), adalah sebuah fungsi dari sistem penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan yang terjadi masih dibatas toleransi. Menurut Sarwoto pengawasan ialah kegiatan dari manajer yang mengusahakan supaya pekerjaan-pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan ataupun hasil yang sudah dikehendaki. Menurut penulis pengawasan adalah kegiatan untuk mengusahakan agar pekerjaan tercapai sesuai rencana dengan permasalahan yang terjadi masih dalam batas toleransi.

Pengawasan bertujuan agar pendidikan dapat berjalan sesuai rencana yang telah disepakati. Lebih tepatnya, pengawasan dilakukan agar personalia lembaga tetap berpedoman pada visi dan misi sekolah dalam mengembangkan kemajuan pendidikan lembaga, dan tidak terjadi penyimpangan antara rencana dan pelaksanaan. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi dalam lembaga, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, pengawasan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan pengawas.

Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas manusia yang lebih terdidik (Setiyawati et al., 2018; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020). Diharapkan SDM di Indonesia dapat menjadi pribadi yang memiliki pemikiran dan pengetahuan luas melalui pendidikan. Untuk itu diharapkan pengawas

dapat melaksanakan tujuan tersebut dengan melaksanakan pengawasan terhadap lembaga pendidikan sesuai dengan rencana. Indonesia telah memberikan anggaran pendidikan hingga 20% APBN/APDB. Hal tersebut tidak membuat pendidikan di Indonesia membaik. Indonesia masih bekerja keras agar pendidikan dapat berdaya saing dengan melakukan pengawasan, pengarahan dan bimbingan terhadap pendidikan agar dapat mewujudkan efisiensi pengelolaan, pengalokasian, dan pendayagunaan anggaran. Dalam hal ini, pengawas pendidikan merupakan subjek yang tepat untuk mengawasi langsung kinerja kepala sekolah dan guru agar terwujud cita-cita pendidikan nasional.

Problematika pengawasan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh pengawas terkait pengawasan terhadap kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu sekolah. Selama ini hasil pengawasan terhadap sekolah masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena masih banyaknya masalah-masalah yang dihadapi dalam pengawasan, baik dari diri pengawas itu sendiri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa problematika pengawasan tidak hanya berasal dari dalam diri pengawas, tetapi juga berasal dari luar. Ini berdampak pada kepengawasan terhadap pendidikan. Sehingga cita-cita untuk memajukan pendidikan melalui pengawas tidak dapat tercapai.

### **Hubungan Problematika Pengawasan pada Pembelajaran Matematika**

Pengawasan bertujuan untuk membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan kinerja mereka. Pengawas juga membantu guru menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu tujuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru dengan kemampuan yang khusus, karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat deduktif sedangkan siswa SD masih belum dapat berpikir deduktif. Oleh karena itu, Pembinaan oleh pengawas terhadap guru pelajaran matematika sangatlah penting agar permasalahan yang dihadapi guru dapat terpecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

Kegiatan pembinaan terhadap guru oleh pengawas haruslah sering dilakukan, agar guru dapat mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya guru dalam mengelolah pembelajaran, tergantung bagaimana peran dan fungsi pengawas itu sendiri. Bahwasannya pengawas merupakan penjamin mutu dalam pendidikan

Untuk itu, ketika pengawasan mempunyai permasalahan dapat berdampak pada pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran matematika. Pembelajaran yang seharusnya dapat afektif menjadi lemah karena guru (Eni Fariyatul Fahyuni, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020) hanya mengandalkan ilmunya tanpa mengembangkannya. Dengan penanganan yang tepat dari pemerintah maka pengawas dapat melaksanakan tugasnya dan membantuguru dalam menangani berbagai permasalahan pada saat pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai keinginan.

## **KESIMPULAN**

Ketika pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas sesuai dengan ketentuan dan tanpa adanya masalah yang berarti, maka kepala sekolah dapat mengembangkan lembaga pendidikannya. Dan guru dapat menyampaikan pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku sehingga dapat tercapainya cita-cita pendidikan nasional.

Peran seorang pengawas sangatlah penting untuk kepala sekolah, guru maupun tenaga pendidikan, hal ini karena pengawas bertugas membina tenaga pendidikan yang berada diwilayah pembinaannya, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan sehingga ketika ada permasalahan yang terjadi masih dibatas toleransi dan tidak berdampak langsung terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika ada satu permasalahan hendaknya pemerintah mengupayakan agar masalah tersebut diselesaikan sehingga proses pembelajaran tidak terhambat.

## **REFERENSI**

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic

Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.

Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.

Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.

Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.

Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.

Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.

Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.

Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.

Muhammad, M. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.

Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).

Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.

Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.

Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.